



SKRIPSI

KRITIK TERHADAP PENGAKUAN *GAIN* YANG
DIAKIBATKAN OLEH PENERAPAN NILAI WAJAR
(*FAIR VALUE*) PADA *PROPERTY, PLANT AND
EQUIPMENT* (IAS 16. 39)

Diajukan oleh

M. SURYA DIKARA

05153059

Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Andalas

Padang

2010

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk menentukan apakah *gain* menurut IAS 16.39 yang merupakan akibat penerapan nilai wajar menurut IAS 16.31, boleh diakui sebagai *gain*.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan teori *gain* yang diungkapkan oleh Mises dalam buku karangannya, *Human Action*. Bagi Mises, *gain* harus selalu berada di *end/tujuan*. Ia tidak ada di manapun selain di *end/tujuan*. Peletakan *gain* di *end/tujuan* merupakan konsekuensi logis dari aksioma tindakan (*action axiom*) digunakannya.

Pendapat inilah yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah *gain* menurut IAS 16 paragraf 39 boleh diakui sebagai *gain* dan jika tidak, mengapa demikian.

Keywords: gain menurut IAS 16.39, Human Action, Action axiom, gain menurut Mises

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagian orang masih memperdebatkan tentang penerapan nilai wajar (*fair value*) pada laporan keuangan. Pendukung nilai wajar menyatakan nilai wajar merefleksikan dengan lebih baik kondisi ekonomi yang melatari sebuah perusahaan, menyediakan pengertian tentang nilai pasar masa sekarang pada investor dan bersifat lebih baik dalam memprediksi yang terjadi di masa datang dibandingkan dengan *historical cost*. Sebaliknya, pendukung *historical cost* menyatakan *historical cost* lebih dapat dipercaya (*reliable*) dibandingkan dengan nilai wajar karena didasari oleh transaksi yang dapat dipercaya (bukan transaksi yang seolah-olah terjadi).

Penyusun standar (seperti; FASB dan IASB) memiliki pendapat yang hampir sama dengan pendapat yang pertama. Mereka menganggap penerapan nilai wajar pada aset-aset tertentu adalah lebih baik dibandingkan dengan penerapan *historical cost*. Sehingga, bagi aset-aset tertentu, nilai tercatatnya di neraca pada tanggal neraca adalah nilai wajarnya pada saat itu.

Selisih antara nilai tercatat aset tersebut sebelum disamakan dengan nilai wajar pada tanggal neraca dengan nilai tercatat setelah disamakan dengan nilai wajar pada tanggal neraca diakui sebagai *gain/loss* dan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi masa sekarang (*current period*).

Sebagai contoh penerapan nilai wajar (*fair value*) adalah penerapan nilai wajar pada *plant, property* dan *equipment* (IAS 16). Pada IAS tersebut, IASB menetapkan bahwa entitas (*entity*) harus memilih apakah akan menggunakan *revaluation model* atau *cost model* pada *plant, property* dan *equipment*. *Revaluation model* merupakan revaluasi *asset* dengan menggunakan nilai wajar.

Jika terdapat selisih antara jumlah melekat asset (*asset' carrying amount*) yang merupakan akibat *revaluation model* tersebut dengan jumlah melekat asset (*asset' carrying amount*) sebelum penggunaan *revaluation model*, jumlah ini diakui di dalam *other comprehensive income* sebagai *gain/loss*.

Pengakuan selisih ini sebagai *gain/loss* memunculkan pertanyaan, bagi saya (penulis), bolehkah selisih ini diakui sebagai *gain/loss*. Jika ya, apa alasan-alasan pendukung jawaban tersebut.

Rumusan Masalah

Pada skripsi ini, penulis hanya membahas mengenai *gain*. Pembahasan mengenai *loss* tidak dimasukkan di dalam skripsi ini. Persoalan mengenai *gain* adalah objek penelitian yang cukup luas. Karena kemampuan, bahan yang dimiliki yang berhubungan dengan persoalan ini dan waktu yang tersedia terbatas, penulis hanya membahas *gain* yang diakibatkan oleh penerapan nilai wajar (*revaluation model*) pada *property, plant and equipment*.¹

¹ Lihat IAS 16 paragraf 31 dan 39

BAB V KESIMPULAN

Teori tentang *gain/profit/net yield* yang diungkapkan oleh Mises adalah teori yang dilandaskan pada aksioma tindakan (*action axiom*). Menurut teori tersebut, *gain* atau *profit* atau *net yield* harus berada di *end/tujuan*. Ia tidak berada di mana pun selain di *end/tujuan*. Peletakan *gain/profit/net yield* di *end/tujuan* merupakan konsekuensi logis dari aksioma tindakan (*action axiom*).⁴² Setiap manusia tidak akan melakukan tindakan (*action*) untuk mencapai *end/tujuan* yang dituju jika *gain/profit/net yield* tidak berada pada *tujuan/end* tersebut. Karena setiap manusia selalu melakukan tindakan untuk mencapai *end/tujuannya*, *gain/profit/net yield* harus berada di *end/tujuan*.

Tujuan suatu entitas adalah kas/sejenis kas.⁴³ Sebagai akibatnya, suatu entitas hanya boleh mengakui bahwa ia telah memiliki *gain/profit/net yield* ketika ia telah memiliki hak terhadap kas/sejenis kas tersebut karena, pada saat itulah, entitas tersebut telah berada di *end/tujuan*.⁴⁴

Gain, menurut IFRS, merupakan bagian *income* yang bukan *revenue*⁴⁵. *Income*, menurut IFRS, adalah kenaikan di dalam *economic benefit* selama satu periode akuntansi di dalam bentuk arus masuk (*inflow*) atau peningkatan nilai (*enhancement*) *asset* atau penurunan *liabilities* yang menghasilkan kenaikan di dalam *equity* selain

⁴² Lihat subbab *human action* pada bab kajian teori.

⁴³ Lihat pada bab analisis untuk mengetahui mengapa saya menyimpulkan seperti ini.

⁴⁴ Lihat pada bab analisis

⁴⁵ Lihat pada subbab *gain* yang diakibatkan oleh penerapan *revaluation model* menurut IAS 16. 31 yang ada di bab *fair value*

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Mises, Ludwig Von. 1996. *Human Action: A Treatise on Economics*, Fourth Revised Edition. San Fransisco: Fox and Wilkes.
- Rothbard, Murray N. 2004. *Man, Economy and State: A Treatise on Economic Principles, with Power and Market: Government and The Economy*, Scholar's Edition. Alabama: Ludwig Von Mises Institute.
- Menger, Carl. 2007. *Principles of Economics*. Alabama: Ludwig Von Mises Institute.
- International Accounting Standard Board (IASB). 2009. *International Financial Reporting Standard*. London.
- Nasution, Saodah. 2003. *Kamus Umum Lengkap: Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Jakarta Pusat: Mutiara Sumber Widya.
- Hornby, A. S. 2003. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, International Student's Edition. Oxford: Oxford University Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.